**KEBIJAKAN AMERIKA SERIKAT KELUAR DARI *JOINT
COMPREHENSIVE PLAN OF ACTION (JCPOA)***

Oleh : Fadhila Ulfa

Pembimbing: Ahmad Fuadi, S.IP,M.Si

E-mail : fadhilaulfa98@gmail.com

Bibliografi: 10 Jurnal, 33 Buku, 7 Laporan Resmi, 44 Website

ABSTRACT

This research is based on the decision of Donald Trump as the 45th President of the United States on May 8, 2018 which announced that the United States officially ended the Joint Comprehensive Plan of Action (JCPOA). JCPOA is a nuclear agreement formed by Iran with the P5 + 1 countries of the United States, Britain, France, Russia, China plus the European Union which is represented by Germany. these countries are permanent members of the UN Security Council.

This research uses the Behavioralism Perspective. This perspective discusses political analysis based on the study of individual political behavior. This research uses foreign policy theory and idiosyncratic theory. Idiosyncratic is an internal resource that influences policy. The level of analysis in this study is individuals. The focus of research is at the level of individual analysis in humans as the main character. This research method is explanatory that explains the existence of a causal relationship about why an event occurs.

United States decision to end the JCPOA is caused by the influence of Donald Trump's leadership personality which can be analyzed from idiosyncratic factors such as temperament, social context, cognition and motives. these aspects shape the personality of a leader and ultimately have an impact on how leaders make decisions.

Keyword: Foreign Policy, JCPOA, United States, Iran, Donald Trump, Idiosyncratic

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya keputusan Donald Trump selaku Presiden Amerika Serikat ke-45 pada 8 Mei 2018 yang menyatakan bahwa Amerika Serikat secara resmi keluar dari *Joint Comprehensive Plan of Action* (JCPOA).¹ JCPOA sendiri ialah kesepakatan nuklir Iran yang dibentuk bersama Amerika Serikat, Inggris, Perancis, Rusia, China (negara anggota tetap Dewan Keamanan PBB) ditambah dengan Jerman. Dalam kesepakatan ini Iran dituntut untuk menghentikan aktivitas nuklir dan sebagai gantinya sanksi ekonomi terhadap Iran dicabut.²

Dimulai pada tahun 1956 sejak Iran mendirikan Pusat Atom Universitas Teheran. Kemudian dibentuk kesepakatan prihal kerjasama antara Iran dan Amerika Serikat dibidang nuklir.³ Namun kerjasama tersebut berakhir karena kecurigaan Amerika Serikat yang mengatakan bahwa nuklir Iran tidak hanya untuk tujuan sipil saja melainkan juga untuk kepentingan militer.

International Atomic Energy Agency (IAEA) yakni badan urusan nuklir PBB berperan melakukan

pengawasan terhadap perkembangan nuklir Iran.⁴ Dalam hal ini Amerika Serikat telah memainkan perannya dengan memberi dorongan kepada IAEA untuk melaksanakan pemindaian dan pengawasan dengan metode pembuatan bagan-bagan terhadap instalasi nuklir Iran yang menjadi pengembangan senjata.⁵

Iran menunjukkan sikap yang tidak kooperatif dalam menjalankan program nuklir. Oleh karena itu Dewan Keamanan PBB(DK-PBB) menjatuhkan sanksi berupa resolusi. Resolusi tersebut diantaranya Resolusi 1696, Resolusi 1737, Resolusi 1747, Resolusi 1803, Resolusi 1835 serta Resolusi 1929. Dijatuhkannya sanksi internasional melalui resolusi tersebut, Dewan Keamanan PBB meminta kepada pemerintah Iran untuk segera menghentikan program nuklir yang sedang dikembangkan dan segera bersikap kooperatif terhadap IAEA untuk menyelesaikan permasalahan program nuklir Iran.⁶

Karena terpuruk akibat sanksi ekonomi, Iran melakukan pendekatan secara diplomatis dibawah Presiden Rouhani dengan membuka kembali pembicaraan dan perundingan dengan negara barat untuk menyelesaikan permasalahan nuklirnya. Untuk mencari jalan tengah dari persoalan

¹ White House, "President Donald J. Trump is Ending United States Participation in an Unacceptable Iran Deal", <https://www.whitehouse.gov/briefings-statements/president-donald-j-trump-ending-united-states-participation-unacceptable-iran-deal/> (diakses pada 15 September 2019).

² Kiki Mikail, "Perjanjian Nuklir Iran Dan Kepentingan As-Israel Di Timur Tengah", *Jurnal ICMES* Volume 2, No.1 (2018): 1.

³ Muhammad Alcaff, *Perang Nuklir? Militer Iran* (Jakarta: Zahra Publishing House, 2008), 94.

⁴H.S. Karyono, dkk, *Indonesia And Nuclear Iran's Issue* (Jakarta: Indonesia Institute Of Sciences LIPI, 2005), 25.

⁵Ahmad Jamaan, "Politik Hukum Internasional dalam Konflik Nuklir Iran-As", *Jurnal Sosial Politika Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman* Vol. 14, No. 1 (2007): 31.

⁶Christian Adiyudha, dkk, "Diplomasi Multilateral Iran dalam Upaya Pencabutan Sanksi Dewan Keamanan PBB", *Jurnal Transformasi* Vol.I No. 30 (2016), 139.

tersebut maka dilakukan sebuah mediasi yang tidak lain adalah terbentuknya sebuah kesepakatan yang dinamai “*Joint Comprehensive Plan of Action (JCPOA)*”.

Kesepakatan nuklir Iran ini dicapai pada Selasa 14 Juli 2015 di Wina, Austria. Poin penting yang dibahas dalam JCPOA ialah untuk menghentikan serta membatasi sarana nuklir Iran dan sebagai gantinya pihak yang disebutkan dalam kesepakatan menarik kembali sanksi-sanksi yang sebelumnya diberlakukan terhadap negara ini.⁷ Dengan menyetujui kesepakatan ini berarti Iran telah mengambil langkah untuk menghentikan negaranya melakukan pengembangan senjata nuklir melalui pengayaan uranium dan tentunya Iran telah siap menerima segala konsekuensinya.⁸

Behavioralisme adalah perspektif yang digunakan dalam penelitian ini. Perspektif ini memandang bahwa analisis politik mesti berdasarkan pada studi tentang perilaku politik individual.⁹ Menurut Carisnas Water, pendekatan behaviorealisme menekan pada perilaku manusia sebagai dasar dari tindakan seseorang.¹⁰

⁷Wall Street Journal, "Iran, World Powers Reach Nuclear Deal", July 14, 2015.

⁸White House, "The Iran Nuclear Deal: What you Need to know JCPOA", https://obamawhitehouse.archives.gov/sites/default/files/docs/jcpoa_what_you_need_to_know.pdf (diakses pada 15 September 2019).

⁹ Mohtar Mas'ood, *Studi Hubungan Internasional, Tingkat Analisa Dan Teori* (Yogyakarta: Pusat Antar Universitas- Studi Sosial Universitas Gajah Mada, 1989), 1-2.

¹⁰Carisnaes Walter, "Foreign Policy", in *Handbook Of Internasional Relations* (New York: Sge, 2002), 331-349.

Teori yang digunakan adalah teori kebijakan luar negeri, Richard C. Snyder menjelaskan termuat sejumlah hal yang harus diperhatikan dalam penelitian hubungan internasional yaitu aksi, reaksi dan interaksi dari negara-negara".¹¹ James N. Rosenau membagi faktor-faktor yang berpengaruh dalam mengambil keputusan politik luar negeri, Idiosinkratik adalah sumber internal yang memengaruhi sebuah kebijakan.¹² Lebih dalam mengenai faktor internal seorang pemimpin David Winter membagi elemen personalitas menjadi empat yaitu temperamen, konteks sosial, kognisi, dan motif.¹³

Tingkat level analisa dalam penelitian ini adalah individu. Fokus penelitian pada level analisis individu terletak pada manusia sebagai tokoh utama.¹⁴

Metode penelitian adalah penelitian eksplanatif menjelaskan hubungan dipengaruhi mempengaruhi atau sebab akibat prihal mengapa suatu kejadian atau gejala terjadi.¹⁵

¹¹M. Saeri, "Teori Hubungan Internasional Sebuah Pendekatan Pragmatik", *Jurnal Transnasional*, Vol. 3, No. 2 (2012), <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JTS/article/viewFile/70/64> (diakses pada 06 Juni 2018).

¹²James N. Rosenau, "Comparing Foreign Policy, Theories, Finding And Methods" (New York: Sage publications 1974), 47.

¹³David Winter, "Personality and Political Behavior", In *Oxford Handbook of Political Psychology*, ed. David Sears, Leonie Huddy, and Robert Jervis. New York: Oxford University Press, 2003), 110.

¹⁴John T. Rourke, *International Politics on the World Stage, 5th ed.* (Connecticut: Dushking Publishing Group, 1995).

¹⁵Prasetyo Bambang dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif :Teori*

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Personalitas Kepemimpinan Donald Trump

1. Donald Trump adalah seorang pemimpin yang temperamental

Temperamen adalah semua hal yang ada kaitannya dengan gejala karakteristik. Disebut temperamental berarti seseorang tersebut sangat sensitif dan tingkat emosinya tinggi. Donald John Trump lahir pada tanggal 14 juni 1946 di Jamaica Estates, Queens, New York City.¹⁶

Donald Trump merupakan anak yang dikenal tegas dan bersemangat, teman-temannya menyebut dirinya sebagai orang yang sombong, pengacau dan juga keras kepala, dia juga dikenal sebagai individu suka blak-blakan mengenai apa yang sedang dipikirkan dan mengatakannya secara langsung dan memungkirki kesalahan yang telah diperbuat. Sewaktu duduk di bangku Sekolah Dasar awalnya Donald Trump mengemban pendidikan di Kew-Forest School, tetapi dia terpaksa dikeluarkan dari sekolah tersebut karena Donald Trump memiliki masalah pada kepribadiannya seperti berkelahi, menindas, berdebat dengan guru-guru yang kesemua itu sudah melewati batas kewajaran sehingga Donald Trump dipindahkan oleh kedua orang tuanya saat berusia tiga belas tahun ke sebuah sekolah bernama New York Military Academy, dimana Sekolah tersebut adalah sekolah dengan basis militer.¹⁷

dan Aplikasi (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2008), 41-44.

¹⁶Tri Admojo dkk, *First Billionaire President Donald Trump*, (Yogyakarta: Media Pressindo,2017),17.

¹⁷Ibid, 21.

Sisi temperamen terlihat ketika tidak adakan kecocokan terhadap sesuatu. Temperamental Donald Trump berdampak pada cara Donald Trump mengeluarkan kebijakan kontroversial seperti pelarangan imigran muslim masuk ke Amerika Serikat.¹⁸ Donald Trump juga turut mengambil langkah sepihak dalam keluarnya AS dari *Paris Agreement*.¹⁹

Sama halnya dengan bagaimana Donald Trump menanggapi isu kesepakatan nuklir Iran.

“...the nuclear pact is a “disaster” and “the worst deal ever negotiated” it could lead to a “nuclear holocaust...”

Sidang Umum PBB pada tanggal 19 September 2017, dalam pidatonya Donald Trump menyampaikan:

“...We cannot let a murderous regime continue these destabilizing activities while building dangerous missiles, and we cannot abide by an agreement if it provides cover for the eventual construction of a nuclear program. The Iran Deal was one of the worst and most one-sided transactions the United States has ever entered into. Frankly, that deal is an embarrassment to the United States, and I don't think you've heard the last of it, believe me...”²⁰

¹⁸CNN Indonesia, “Kontroversi Tahun Pertama Trump sebagai Presiden”,

<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20171229172324-139-265537/videokontroversi-tahunpertama-trump-sebagai-preside> (diakses pada 12 Januari 2020).

¹⁹Twitter,dari<https://twitter.com/realdonaldtrump/status/265895292191248385> (diakses tanggal 12 Januari 2020).

²⁰White House , “Remarks by President Trump to the 72nd Session of the United Nations General Assembly”, <https://www.whitehouse.gov/briefings-statements/remarks-president-trump-72nd-session-united-nations->

Adanya uji coba rudal balistik oleh Iran Donald Trump menganggap Iran telah melanggar JCPOA, namun IAEA selaku badan pengawas nuklir tidak membenarkan hal tersebut.

2. Donald Trump memandang Iran sebagai negara pendukung terorisme dan Donald Trump memecat para elit politik yang berbeda pemahamannya.

Konteks sosial dimulai sejak kecil dan mempengaruhi perkembangan personalitas seseorang. Keponakan Donald Trump yakni Mary L. Trump menceritakan bagaimana Donald Trump tumbuh dalam keluarga seorang pebisnis. Mary L. Trump menerangkan bahwa Ayah Donald Trump yakni Fred Trump adalah seorang sosiopat dimana salah satu ciri khas seorang sosiopat adalah hanya memikirkan diri sendiri dan orang lain harus patuh padanya. Artinya Donald Trump semasa kecil hidup dibawah tekanan ayahnya. Sedari awal Fred lebih memikirkan kepentingan pribadi. Prioritasnya adalah bagaimana anak-anaknya seperti itu, mencerminkan kebutuhannya sendiri, bukan kebutuhan mereka. Cinta tidak berarti apa-apa baginya dan dia tidak bisa berempati dengan penderitaan mereka.²¹

Sementara ibu Donald Trump yakni Mary Anne setelah menjalani operasi, dia tidak lagi hadir sebagai sosok seorang ibu yang dibutuhkan anak-anaknya. Mary Anne sepenuhnya memberikan anak-anaknya untuk diasuh oleh Fred. Fred Tidak mau

general-assembly/ (diakses pada 15 Desember 2019).

²¹Mary L. Trump, *Too Much And Never Enough How My Family Created The World's Most Dangerous Man*, (United States: Simon & Schunter, 2020), 31. Simon & Schunter ebook.

mengurangi jam kerja. Alhasil sejak usia belia, Donald Trump sangat menderita dan hal ini melukainya seumur hidup. Seiring waktu, ibu Donald, Mary Anne percaya apa pun yang membuat anaknya gagal adalah kesalahan suaminya.²²

Fred Trump selama hidupnya kerap menumbuhkan sikap berkompetisi antara anak-anaknya terlebih Fred Jr dan Donald. Fred menginginkan ayahnya Mary yakni putra sulungnya Fred Jr untuk meneruskan apa yang telah dibangun oleh Fred selama ini. Tapi dia lebih suka menjadi pilot maskapai penerbangan komersial.²³ Menanggapi ini Fred sangat kecewa dan terus-menerus mengolok putranya. Fred selalu merendahkan dan menghina setiap aspek kepribadian Fred Jr. sebaliknya Fred mengangkat Donald Trump karena Donald sangat memenuhi keinginannya dan bisa menjadi seperti dirinya. Bagi beberapa anak Trump berbohong adalah cara hidup. Bagi Donald berbohong pada dasarnya adalah cara untuk membanggakan diri, dengan begitu dapat meyakinkan orang lain bahwa dia lebih baik dari pada dirinya yang sebenarnya.²⁴

Sempat dikeluarkan dari sekolah karena masalah kepribadian Donald (berkelahi, menindas, berdebat dengan guru-guru) Donald dikirim kesekolah berbasis militer dan kemudian akhirnya berhasil menyelesaikan pendidikannya di New York Military Academy, ia meneruskan studinya di Universitas

²² Ibid, 29.

²³ Ibid, 64.

²⁴ Ibid, 45.

Fordham di Bronx. Kemudian pada dua tahun berikutnya dia berpindah dari Universitas sebelumnya ke Universitas Pennsylvania, di Wharton School of Finance and Commerce. Donald Trump dinyatakan lulus dan mendapatkan gelar sarjana ekonomi pada tahun 1968. Selama menjalani pendidikan, Donald Trump bekerja sambil belajar di perusahaan keluarganya. Di tahun 1971, ia mendapatkan kepercayaan untuk mengambil alih dalam mengelola bisnis keluarganya. Setelah itu perubahan dilakukan pada nama perusahaannya menjadi *The Trump Organization*.²⁵

Donald Trump merupakan penganut aliran Presbyterian. Sejak dari kecil dia melakukan ibadah di gereja First Presbyterian yang terletak di Queens.

Donald Trump yang dikenal dengan individu yang ambisus, keras, tegas, dan mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi, oleh karena itu terdapat beberapa pernyataan kontroversinya. Ungkapan kontroversial tersebut bukan hanya kepada umat muslim yang berada di Amerika Serikat saja. Donald Trump pernah menyinggung Barack Obama mantan presiden Amerika Serikat yang saat itu juga mencalonkan diri sebagai presiden Amerika Serikat.

Terdapat beberapa ungkapan kontroversial yang disampaikan oleh Donald Trump, yaitu merendahkan Barack Obama sebagai pemimpin, menuding Barack Obama sebagai pencetus ISIS, bermaksud ingin memasukkan Hillary Clinton ke dalam penjara dan akan menembaknya,

²⁵ Tri Admojo dkk, Op.Cit, 23.

menghina wajah calon Presiden kandidat lain yaitu Carly Fiorina, mencela tebtara Amerika Serikat yang merupakan seorang ibu muslim yang telah gugur di pertempuran, menghalau jurnalis Meksiko, mengejek pemandu acara Fox News. Pernyataan kontroversial yang dilontarkan oleh Donald Trump, membuat tim kampanyenya harus bekerja keras lebih keras dalam menyusun klarifikasi mengenai perkataannya agar tidak mengakibatkan kekalahan dipemilihan presiden November 2016.²⁶

Setelah terpilih menjadi presiden ke 45 Amerika Serikat dengan slogan “*Make Amerika Great Again*” dan menjalankan pemerintahan. Adanya penyelidikan tahunan oleh Departemen Luar Negeri Amerika Serikat mengemukakan bahwa Iran sebagai negara pendukung terorisme dunia. Iran bersikap terbuka dengan mendukung Hizbullah di Lebanon dan milisi syiah di Irak.²⁷ Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya Donald Trump adalah orang yang sangat sensitive terhadap terorisme. Dalam hal ini Donald Trump melihat Iran tidak lain adalah negara yang mendalangi terorisme. Donald Trump mengungkapkan bahwa Iran justru sudah memberikan dukungan terhadap tindak terorisme. Oknum yang dimaksud adalah Hizbullah di Lebanon dan Hamas di Palestina.²⁸

²⁶Ibid, 95.

²⁷Matapolitik, “Amerika: Iran masih menjadi negara sponsor utama teror”,<https://www.matamatapolitik.com/amerika-iran-masih-menjadi-negara-sponsor-utama-teror/> (diakses pada 28 Januari 2020)

²⁸BBC, “Trump yakinkan Israel bahwa Iran tak akan punya senjata nuklir”,

Trump juga mengatakan bahwa dengan menyetujui JCPOA artinya Iran telah banyak mengambil keuntungan dan menaikkan anggaran militernya hingga hampir empat puluh persen untuk mendanai terorisme terutama pada kericuhan dan pembantaian di Suriah dan Yaman.²⁹ Inilah salah satu mengapa Donald Trump sangat sensitif dengan Iran.

Pengaruh konteks sosial terhadap personalitas Donald Trump juga terlihat dari bagaimana dia berinteraksi dengan lingkungan pemerintahannya. Donald Trump mengambil langkah untuk memecat para elit politik yang berbeda pandangan dengannya seperti mengganti Rex Tillerson selaku sekretaris negara dengan Mike Pompeo yang sebelumnya menjabat sebagai Direktur *Central Intelligence Agency* (CIA).³⁰ Donald Trump juga mengganti penasehat keamanan nasional AS, yakni McMaster.³¹

3. Donald Trump menilai buruk *Joint Comprehensive Plan Of Action* (JCPOA)

<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-39993625> (diakses pada 28 Januari 2020).

²⁹VOA Indonesia, "Trump Sebut Iran Sebagai Negara Sponsor Terorisme Di Dunia", <https://www.voaindonesia.com/a/trump-sebut-iran-sebagai-negara-sponsor-terorisme-di-dunia/4589221.html> (diakses pada 28 Januari 2020).

³⁰Time, "We Disagreed on Things.' Read President Trump's Remarks After Firing Rex Tillerson", <https://time.com/5197334/we-disagreed-on-things-read-president-trumps-remarks-after-firing-rex-tillerson/> (diakses pada 26 Januari 2020).

³¹ BBC, "HR McMaster: Why did Trump dump national security adviser? ", <https://www.bbc.com/news/world-europe-39033934> (Diakses pada 26 Januari 2020).

Kognisi adalah keyakinan seseorang tentang sesuatu yang didapatkan dari proses berpikir tentang seseorang atau sesuatu. Donald Trump adalah orang yang sangat berpendirian teguh atas apa yang diyakininya. lakukan. Sedari awal Trump menilai bahwa kesepakatan nuklir adalah kesepakatan yang buruk.³² Trump mengatakan bahwa JCPOA menghambat kesuksesan AS untuk membubarkan rezim Iran dengan menyeluruh dengan cara melakukan pemudahan dan pencabutan pada hukuman yang telah diterapkan sebelumnya.

*"I have been very clear about my opinion of that deal. It gave Iran far too much in exchange for far too little. The enormous financial windfall the Iranian regime received because of the deal—access to more than \$100 billion, including \$1.8 billion in cash—has not been used to better the lives of the Iranian people. Instead, it has served as a slush fund for weapons, terror, and oppression, and to further line the pockets of corrupt regime leaders. The Iranian people know this, which is one reason why so many have taken to the streets to express their outrage."*³³

Jika berbicara tentang kognisi dan persepsi seorang pemimpin negara, berarti salah satunya berhubungan dengan partai asal kandidat itu dicalonkan. Cara pandang

³²Try Aryadi, "Kesepakatan Nuklir Iran di Ujung Tanduk", <https://mediaindonesia.com/read/detail/96410-kesepakatan-nuklir-iran-di-ujung-tanduk> (diakses pada 25 Januari 2020).

³³White House, "Statement by the President on the Iran Nuclear Deal", <https://www.whitehouse.gov/briefings-statements/statement-president-iran-nuclear-deal/> (Diakses pada 4 Desember 2019).

seorang Donald Trump juga tidak terlepas dari cara pandang dan ideologi partai yang dianutnya. Donald Trump berasal dari partai Republik. Pada masa kepemimpinan Barack Obama, Partai Republik tidak mendukung kesepakatan ini karena dinilai cukup mengerikan bagi Lindsey Graham selaku senator Republik.³⁴ Sampai pada pergantian presiden selanjutnya yaitu Trump, partai Republik menjadi partai yang sangat menentang JCPOA.

Ketika menduduki posisi sebagai presiden Amerika Serikat, Donald Trump tidak mengubah keyakinan dan pendapatnya tentang kesepakatan nuklir Iran. Walaupun pada kenyataannya dari IAEA sendiri sejak JCPOA disepakati tidak ditemukan pelanggaran dari Iran dan pemerintahan Amerika Serikat juga tidak dapat menerangkan bukti bahwa kesepakatan ini benar-benar buruk. Artinya ada inkonsistensi pada keluarnya kebijakan ini. Artinya apa yang diyakini oleh Trump dan apa yang dinilai melalui persepsinya akan terus menjadi pendiriannya.

4. Donald Trump ingin menerapkan kembali sanksi kepada Iran

Motif berhubungan dengan alasan kuat mengapa presiden atas nama negara mengeluarkan suatu kebijakan. Negara Amerika Serikat melakukan pengambilan kebijakan melalui *Congress*.³⁵ Jadi, sebuah kebijakan yang diambil oleh Presiden Amerika Serikat harus disetujui oleh *Congress* dan sebaliknya jika ada

usulan kebijakan luar negeri baru yang diusulkan oleh *Congress* harus disetujui Presiden.³⁶ Aktor lain seperti Dewan Keamanan Nasional, Departemen Luar Negeri, CIA, Kantor Perwakilan Dagang AS adalah sebagai aktor pendorong yang membantu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Presiden Donald Trump dalam kaitannya dengan pengambilan kebijakan luar negerinya.

"*America First*" merupakan slogan pemerintahan Trump. Baginya, selalu menempatkan AS sebagai yang utama. Tak hanya berlaku soal kebijakan ekonomi *America First* juga ditekankan pada setiap kebijakannya.³⁷ Konsekuensi dari kebijakan luar negeri *America First* adalah adanya pengurangan komitmen internasional AS. Jika pada era Obama Amerika lebih terbuka dan menjalin berbagai kerjasama internasional baik bilateral maupun multilateral, berbanding terbalik dengan era Pemerintahan Trump yang justru lebih tertutup. Secara langsung arah politik luar negeri Trump merupakan bentuk anti-hegemoni dan antimultilateralisme yang telah dibangun AS sebelumnya.

Trump melihat bahwa hegemoni Amerika kini kurang dapat memberikan manfaat bagi Amerika. Trump berpikir bahwa hegemoni tersebut telah membatasi gerakan dan langkah Amerika untuk berkembang menjadi bangsa yang otonom dan dominan. Sehingga Trump lebih memilih untuk keluar dan berhenti dari

³⁴BBC, "Konservatif Amerika kecam persetujuan Iran", https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2015/07/150715_dunia_Iran_Amerika 2015 (diakses pada 2 Februari 2020).

³⁵Ibid, hal-272.

³⁶ Ibid.

³⁷ BBC, "Mengapa Trump larang warga tujuh negara masuk ke Amerika Serikat?", <http://www.bbc.com/indonesia/dunia-38808189> (diakses pada 11 Januari 2020)

beberapa kerjasama multilateral yang telah dibangun oleh Amerika Serikat selama ini. Selain itu Trump juga lebih tertutup terhadap negara – negara Islam sesuai janjinya saat kampanye untuk tidak hanya membatasi, bahkan melarang masuknya imigran yang berasal dari beberapa negara Islam yang diduga menjadi asal terorisme. Hal ini berbanding terbalik pada era Obama yang justru berusaha memperbaiki hubungan dan terbuka dengan negara – negara Islam untuk memperkuat aliansinya.

Dalam kampanye pemilihan presiden Donald Trump telah membuat menyuarakan berbagai kebijakan yang kontroversial dan bertentangan dari presiden pendahulunya Barack Obama. Donald Trump mengkritik bahwa politik luar negeri AS pada era kepemimpinan presiden Barack Obama sebagai tindakan yang mengacaukan politik dunia. Adapun beberapa fokus janji kampanye Donald Trump pada saat itu adalah penurunan tarif pajak bisnis, potongan pajak yang diberikan untuk semua orang, pembangunan tembok besar sebagai pembatas antara Meksiko dengan Amerika Serikat, serta adanya larangan masuk bagi orang-orang yang berasal dari negara - negara yang diduga terlibat dengan terorisme. Dilihat dari kebijakan-kebijakan tersebut, Trump ingin menerapkan politik isolasionisme untuk melindungi Amerika Serikat dari ancaman dunia luar dan fokus terhadap masalah dalam negerinya. Donald Trump juga membuat kebijakan luar negeri yang bertentangan dengan Barack Obama yaitu dalam hal kesehatan, Trump ingin membatalkan Obamacare. Obamacare merupakan undang-undang yang berisi tentang

kebijakan untuk memberikan asuransi kesehatan bagi warga Amerika Serikat yang tidak mampu serta untuk memperbaiki hasil layanan kesehatan dan menyederhanakan penyaluran layanan kesehatan. Selain dalam hal kesehatan, dalam hal ekonomi Trump telah membuat keputusan untuk melakukan penarikan Amerika Serikat dari negosiasi TPP dimana hal tersebut jelas bertentangan dengan kebijakan Presiden Obama.³⁸

Penarikan Amerika Serikat ini sebagai bukti nyata dari komitmen yang Trump katakan saat kampanye untuk menciptakan kesepakatan perdagangan yang lebih adil dan memberikan keuntungan bagi Amerika Serikat. Kebijakan luar negeri Trump dengan pengaruh isolasionis dan proteksionis ini sangat menekankan pentingnya cara pandang yang transaksional, yang lebih berorientasi pada keuntungan finansial dan moneter bagi Amerika sebagai prioritas tertinggi dibandingkan dengan modal politik maupun keamanan.

Perubahan kebijakan luar negeri oleh Trump yang banyak dianggap radikal pada kenyataannya merupakan suatu pengembalian dari kebijakan luar negeri konvensional yang telah dipraktikkan AS selama sebagian besar sejarahnya dan menjadi dasar politik luar negeri AS. Sebaliknya, kebijakan luar negeri Presiden Clinton, Bush, dan Obama sebenarnya keluar dari isolasionisme

³⁸Agastya Wardhana & Vinsensio Dugis Ph.D, “ Grand Strategy Isolasionisme Selektif: Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Di Era Trump”, *Jurnal Global Strategis*, Th. 13, No. 2, 149.

dan netralitas yang menjadi ciri khas sebagian besar sejarah Amerika Serikat .

Pada masa pemerintahan Donald Trump, politik luar negeri Amerika Serikat tentunya tidak dapat dipisahkan dari keuntungan ekonomi yang ingin dicapai oleh Amerika Serikat sendiri. Donald Trump tidak ingin melakukan kerjasama dengan sebuah negara atau organisasi jika Amerika Serikat tidak mendapatkan keuntungan yang besar dari kerjasama yang dilakukannya tersebut.

Demikian Trump juga membuat keputusan Amerika Serikat untuk tidak lagi bergabung dengan *Joint Comprehensive Plan Of Action* . Dengan motif sama Donald Trump yang ingin menerapkan kembali sanksi yang sebelumnya dicabut karena ia menilai kesepakatan tersebut merugikan Amerika Serikat dan sebaliknya malah menguntungkan Iran. Pada pidatonya Donald Trump menyampaikan dirinya sudah banyak mengetahui isu tentang nuklir secara keseluruhan dimana tidak ada orang lain yang pernah melakukan itu.

Dilihat dari latar belakang Donald Trump yang merupakan seorang pebisnis, Ia mengatakan jika dirinya sudah mengerti betul tentang cara melakukan persetujuan dan memberikan kesimpulan jika apa yang sudah diraih Amerika Serikat dan Iran bukan tentang memberikan keuntungan. Berikut kutipan pidato Donald Trump:

“I came here to speak to you about where I stand on the future of American relations with our strategic ally, our unbreakable friendship and our cultural brother, the only democracy in the Middle East, the state

of Israel. My number-one priority is to dismantle the disastrous deal with Iran.

I have been in business a long time. I know deal-making. And let me tell you, this deal is catastrophic for America, for Israel and for the whole of the Middle East. I’ve studied this issue in great detail, I would say actually greater by far than anybody else.

*Iran has already, since the deal is in place, test-fired ballistic missiles three times. Those ballistic missiles, with a range of 1,250 miles, were designed to intimidate not only Israel, which is only 600 miles away, but also intended to frighten Europe and someday maybe hit even the United States. And we’re not going to let that happen. We’re not letting it happen. And we’re not letting it happen to Israel, believe me”.*³⁹

Jiwa pebisnis seorang Donald Trump dalam masalah pengunduran diri dari JCPOA terdapat dampak yang sangat memberikan tekanan yang kerap dilaksanakan Amerika Serikat kepada Iran dengan maksud supaya Iran bersedia mematuhi kemauan Amerika Serikat. Prinsip memberi dan menerima dalam persetujuan model Trump cukup mengikat melalui pertimbangan untung-rugi yang diperoleh JCPOA dalam pandangan seorang pebisnis. Trump sebagai orang yang bergelut di dunia bisnis mempunyai tujuan yang mesti tercapai, dan dia akan melaksanakan pemfokusan terus-menerus hingga keinginannya tercapai. Perilaku seperti inilah yang dia terapkan dalam sistem pemerintahannya ketika menghadapi permasalahan dengan Iran.

³⁹Time, “Read Donald Trump’s Speech to AIPAC” , <http://time.com/4267058/donald-trump-aipac-speech-transcript/> (diakses pada 4 Februari 2020).

“Kami akan mengesahkan sanksi ekonomi tertinggi. Setiap negara yang membantu Iran dalam pembuatan senjata nuklir juga dapat dikenakan sanksi keras oleh Amerika Serikat”, ujar Trump.⁴⁰

Dengan keluar dari JCPOA pemerintahan Donald Trump ingin mengembalikan semua hukuman terhadap Iran yang ditunda atas dasar kesepakatan dan kedepannya akan menambah hukuman yang ditujukan kepada industri energi Iran, lembaga pengurusan keuangan dan sektor industri. Hukuman ini diberlakukan dengan tujuan agar Iran semakin terpuruk.

B. Kebijakan Amerika Serikat keluar dari JCPOA

Sebelum secara resmi keluar dari JCPOA, terjadi polemik antara kongres dan gedung putih AS. Tepat pada tanggal 13 Oktober 2017 Presiden Donald Trump mulai enggan mengakui komitmen Iran atas kesepakatan nuklir dan menyatakan tidak bisa mengkonfirmasi tindakan yang dilanggar oleh Iran pada JCPOA. Pada tahun 2015 kongres yang dikuasai oleh kubu Republik menerapkan sebuah keputusan yang mengharuskan adanya laporan satu kali setiap 90 hari dari Presiden Amerika Serikat terhadap kesepakatan

nuklir Iran.⁴¹ Walaupun semestinya IAEA lah yang memiliki hak prerogratif atas komitmen Iran.

Donald Trump telah mengusulkan beberapa poin penting untuk merevisi isi JCPOA. Ditetapkan dalam undang-undang peninjauan ulang kesepakatan nuklir Iran bahwa jika Presiden Amerika Serikat tidak dapat mengkonfirmasi pendirian Iran pada JCPOA, maka Kongres Amerika Serikat memiliki waktu sebanyak 60 hari untuk menimbang apakah memberikan hukuman lama yang sebelumnya ditangguhkan atau memberi sanksi baru.⁴²

Dari gedung putih ke kongres kini kembali ke gedung putih. Donald Trump pada tanggal 8 Mei 2018 mengeluarkan keputusan bahwa Amerika Serikat secara resmi mundur JCPOA dan AS akan menerapkan kembali sanksi kepada Iran. Sanksi akan mulai diberlakukan kembali pada Selasa 7 Agustus 2018 seperti pembelian atau akuisisi uang kertas Amerika Serikat oleh Pemerintah Iran; perdagangan Iran dalam emas dan logam mulia lainnya; Baja, grafit, aluminium, batubara, dan perangkat lunak yang diaplikasikan dalam proses industry; Transaksi terkait dengan real Iran; Aktivitas yang berkaitan dengan

⁴⁰CNBC Indonesia, “Trump Tarik Diri Dari Kesepakatan Nuklir Iran, Sanksi Berlaku”, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180509103136-17-14235/trump-tarik-diri-dari-kesepakatan-nuklir-iran-sanksi-berlaku> (4 Februari 2020).

⁴¹BBC, “Donald Trump hentikan kesepakatan nuklir dan sebut Iran sebagai “rezim fanatik””, <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-41619622>, (diakses pada 4 Februari 2020).

⁴²Part Today, “Polemik Nuklir Iran Antara Gedung Putih dan Kongres” ,https://parstoday.com/id/radio/world-i48569_polemik_nuklir_iran_antara_gedung_putih_da_n_kongres (diakses pada 4 Februari 2020).

penerbitan hutang negara Iran; Sektor otomotif Iran.⁴³

Sanksi yang tersisa akan diberlakukan kembali pada 5 November seperti: Operator pelabuhan dan sektor energi, pengiriman, dan pembuatan kapal Iran; Bisnis minyak bumi Iran; Bisnis oleh badan keuangan asing dengan Bank utama Iran; Administrasi juga akan menugaskan ratusan orang, entitas, kapal, dan pesawat yang sebelumnya termasuk dalam daftar sanksi.

KESIMPULAN

Pada 8 Mei 2018 Amerika Serikat memutuskan mundur dari *Joint Comprehensive Plan Of Action* Meskipun menurut IAEA Iran tidak melakukan kesalahan dan pelanggaran serta memenuhi kewajibannya sesuai yang diminta dalam JCPOA.

Perubahan sikap AS tersebut terjadi karena adanya pengaruh dari personalitas kepemimpinan Donald Trump yang dapat dilihat dari factor Idiosinkretik yang memengaruhi pemimpin dalam membuat keputusan seperti motif, temperamen, konteks sosial, dan kognisi.

Donald Trump seorang pemimpin dengan sisi temperamen yang tinggi. Donald Trump sangat sensitif dan responsif terhadap suatu isu. Donald Trump akan tetap mewujudkan keinginannya walaupun banyak pihak yang tidak mendukung

keputusannya. Dengan diiringi kepercayaan diri yang tinggi Donald Trump mengeluarkan pendapat-pendapatnya di media sosial yang dinilai sepihak dan kontroversial oleh masyarakat dunia. Terlebih bagaimana cara Trump merespon isu nuklir Iran. Menurutnya JCPOA adalah kesepakatan terburuk dan paling cacat yang pernah Amerika lakukan sementara hal itu berbanding terbalik dengan keadaan sesungguhnya.

Pandangan buruk yang sudah terlihat dari awal masa kampanyenya terlebih Donald Trump yang bermula dari Partai Republik yang sedari awal kerap menentang dan mengkritik kesepakatan nuklir itu tidak berubah sedikitpun. Artinya Donald Trump adalah seorang yang sangat teguh pada pendirian dan penilaiannya. Trump tidak mau mendengarkan dan menerima pendapat yang berlawanan dengan keyakinannya. Artinya Trump mengecilkan informasi yang diterimanya. Bahkan dalam lingkungan pemerintahannya Donald Trump langsung memecat para elit politik yang berbeda pandangan dengannya. Artinya Donald Trump memilih orang-orang yang memiliki kesamaan pikiran dan mendukung apa yang menurutnya benar.

Terlepas dari itu semua berdasarkan latar seorang pebisnis Donald Trump menilai JCPOA merugikan Amerika Serikat. Pengambilan keputusan berdasarkan slogan "*America First*" ala Donald Trump mengantarkan AS keluar dari JCPOA. Motif Donald Trump keluar dari kesepakatan itu adalah untuk menerapkan kembali sanksi ekonomi yang sebelumnya dibekukan. Donald Trump menilai bahwa JCPOA tidak

⁴³ White House, "President Donald J. Trump is Reimposing Sanctions Lifted Under the Horrible Iran Deal", <https://www.whitehouse.gov/briefings-statements/president-donald-j-trump-reimposing-sanctions-lifted-horrible-iran-deal/> (diakses pada 2 Februari 2020)

memberi keuntungan baginya dan hanya menghalangi Amerika Serikat dalam meruntuhkan Rezim Iran. Faktor personalitas itu lah yang akhirnya membuat Trump mengeluarkan kebijakan untuk mengeluarkan Amerika Serikat dari JCPOA walaupun banyak pihak yang menyangkan keputusan sepihak itu.

DAFTAR PUSTAKA

JURNAL:

Adiyudha, Christian, dkk. “Diplomasi Multilateral Iran Dalam Upaya Pencabutan Sanksi Dewan Keamanan Pbb”. *Jurnal Transformasi* Vol.I No. 30 (2016), 139.

Budianto, Karsan. “Kebijakan Luar Negeri Iran Menyepakati Perjanjian The Joint Comprehensive Paln Of Action (JCPOA) Dalam Pembatasan Program Nuklir Iran 2013-2015”. *JOM FISIP* Vol.3. No.1- Februari 2016, 7.

Jamaan, Ahmad. “Politik Hukum Internasional Dalam Konflik Nuklir Iran-As”. *Jurnal Sosial Politika Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman* Vol. 14, No. 1 (2007),31.

Mikail, Kiki. “Perjanjian Nuklir Iran Dan Kepentingan As-Israel Di Timur Tengah”. *Jurnal ICMES*, Volume 2, No.1 (2018),1.

Saeri, M. “Teori Hubungan Internasional Sebuah Pendekatan Pragmatik”. *Jurnal Transnasional*, Vol. 3, No. 2 (2012), dari <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JTS/article/viewFile/70/64> (diakses pada tanggal 06 September 2019).

Wall Street Journal. “Iran, World Powers Reach Nuclear Deal”. July 14, 2015.

BUKU:

Admojo, Tri dkk. *First Billionaire President Donald Trump*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Alcaff, Muhammad. *Perang Nuklir?Militer Iran*. Jakarta: Zahra Publishing House, 2008.

Bambang, Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif :Teori dan Aplikasi* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Karyono, H.S, Dkk. *Indonesia And Nuclear Iran’s Issue*. Jakarta: Indonesia Institute Of Sciences LIPI, 2005.

Mas’oed, Mohtar. *Ilmu Hubungan Internasional Dan Metodologi*. Yogyakarta :LP3ES,1990.

Walter, Carisnaes. “Foreign Policy”, in *Handbook Of Internasional Relations*. New York: Sge, 2002.

Rourke, John T. *International Politics on the World Stage, 5th ed.* Connecticut: Dushking Publishing Group, 1995.

Winter, David. "Personality and Political Behavior", In *Oxford Handbook of Political Psychology*, ed. David Sears, Leonie Huddy, and Robert Jervis. New York: Oxford University Press, 2003.

L. Mary Trump, *Too Much And Never Enough How My Family Created The World's Most Dangerous Man.* United States: Simon&Schunter,2020

LAPORAN RESMI:

House, White. "President Donald J. Trump is Ending United States Participation in an Unacceptable Iran Deal, dari <https://www.whitehouse.gov/briefings-statements/president-donald-j-trump-ending-united-states-participation-unacceptable-iran-deal/> (diakses pada 15 Agustus 2019).

_____. "Remarks By President Trump On The Joint Comprehensive Plan Of Action", <https://www.whitehouse.gov/briefings-statements/remarks-president-trump-joint-comprehensive-plan->

action/(diakses pada 15 Agustus 2019).

_____. "Remarks by President Trump to the 72nd Session of the United Nations General Assembly", <https://www.whitehouse.gov/briefings-statements/remarks-president-trump-72nd-session-united-nations-general-assembly/> (diakses pada 15 Desember 2019).

_____. "The iran nuclear deal: what you need to know JCPOA", dari https://obamawhitehouse.archives.gov/sites/default/files/docs/jcpoa_what_you_need_to_know.pdf (diakses pada 15 Agustus 2019).

WEBSITE:

Aryadi, Try. "Kesepakatan Nuklir Iran di Ujung Tanduk". <https://mediaindonesia.com/read/detail/96410-kesepakatan-nuklir-iran-di-ujung-tanduk> (diakses pada 25 Januari 2020).

BBC. "Amerika Serikat terapkan sanksi terberat, apakah Iran bisa tumbang". <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-46093285>(diakses pada 8 Februari 2020).

_____. "Donald Trump hentikan kesepakatan nuklir dan sebut

- Iran sebagai "rezim fanatik"¹.
<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-41619622>, (diakses pada 4 Februari 2020).
- _____. "Konservatif Amerika kecam persetujuan Iran".
https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2015/07/150715_dunia_Iran_Amerika_2015 (diakses pada 2 Februari 2020).
- _____. "HR McMaster: Why did Trump dump national security adviser?".
<https://www.bbc.com/news/world-europe-39033934> (Diakses pada 26 Januari 2020).
- _____. "Trump yakinkan Israel bahwa Iran tak akan punya senjata nuklir".
<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-39993625> (diakses pada 28 Januari 2020).
- _____. "Mengapa Trump larang warga tujuh negara masuk ke Amerika Serikat?".
<http://www.bbc.com/indonesia/dunia-38808189> (diakses pada 11 Januari 2020)
- Matapolitik. "Amerika: Iran masih menjadi negara sponsor utama teror",
<https://www.matamatapolitik.com/amerika-iran-masih-menjadi-negara-sponsor-utama-teror/> (diakses pada 28 Januari 2020)
- Part Today. "Polemik Nuklir Iran Antara Gedung Putih dan Kongres".
https://parstoday.com/id/radio/world-i48569_polemik_nuklir_iran_antara_gedung_putih_dan_kongres (diakses pada 4 Februari 2020).
- Time. "Read Donald Trump's Speech to AIPAC",
<http://time.com/4267058/donald-trump-aipac-speech-transcript/> (diakses pada 4 Februari 2020).
- _____. "We Disagreed on Things.' Read President Trump's Remarks After Firing Rex Tillerson",
<https://time.com/5197334/we-disagreed-on-things-read-president-trumps-remarks-after-firing-rex-tillerson/> (diakses pada 26 Januari 2020).
- _____. "Read Donald Trump's Speech to AIPAC",
<http://time.com/4267058/donald-trump-aipac-speech-transcript/> (diakses pada 4 Februari 2020).
- Twitter.
<https://twitter.com/realdonaldtrump/status/265895292191248385> (diakses tanggal 12 Januari 2020).